

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada rumusan masalah mengenai penerapan metode sorogan dalam memahami kitab kuning di pesantren salafiyah (pesantren As-Sayutiyyah kec. Cipakukab. Ciamis). Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode sorogan dalam memahami kitab kuning di pesantren As-Sayutiyyah telah diterapkan mulai dari awal berdirinya pondok pesantren hingga sekarang. Metode ini masih dianggap sebagai metode yang

cocok dalam mempelajari dan memperdalam kitab kuning.

Metode sorogan mengupayakan kreatifitas dan kemandirian para santri dalam mempelajari dan mengkaji kitab kuning, karena metode ini mengharuskan masing-masing individu santri untuk membaca dan menerangkan kandungan atau makna dari kitab kuning dihadapannya.

2. Menurut Ustāz Yayam metode sorogan merupakan metode klasikal yang selalu dipertahankan di pesantren As-Sayutiyyah,

Karena dengan metode ini pemahaman santri tentang kitab kuning lebih cepat dibanding metode lain.

Beliau juga memaparkan tentang kelebihan dan kekurangan dari metode sorogan.

Kekurangan dan kelebihan metode sorogan menurutnya yaitu:

a. Kelebihan Metode Sorogan

- Mempercepat santri dalam memahami khususnyatentang pemahaman kitab kuning .
- Terjadinyahubungan yang erat antarasantridanustāz
- Santri mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka-reka tentang interpretasi suatu kitab, karena seorang santri berhadapan secara langsung dengan ustāz, sehingga mereka dapat menanyakan secara langsung kepada ustadz tentang isi kandungan kitab yang belum dimengerti.
- Ustāz dapat mengetahui secara pasti dari kualitas dan pemahaman yang telah dicapai santri.

b. Kekurangan Metode Sorogan

- Tidak efisien karena hanyamenghadapi beberapa santri (tidak lebih dari 5 orang), apabilamenghadapi santri yang banyak metode ini kurang begitu tepat
- Membuat santri cepat bos karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin seorang santri.
- Santri dalam kondisi kelelahan serta waktu terbatas karena santri yang lain menunggu giliran.

3. Faktor pendukung dan penghambat metode sorogan dalam memahami kitab kuning

a. Faktor pendukung

- Para ustāz yang mengajar merupakan alumni pondok pesantren As-Sayutiyyah.

- Keinginan yang kuat dari kaidanustāz untuk mengkaji dan melestarikan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren
 - Keinginan parasantri dalam mempelajari kitab kuning dan memahaminya.
- b. Faktor penghambat
- Kurangnya tenaga pengajar.
 - Kurangnya sarana dan prasarana di pesantren As-Sayutiyyah.
 - Kurangnya dukungan dari para orang tua atau walisantri.
4. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren As-Sayutiyyah dalam mengatasi problematika adalah sebagai berikut :
- a. Pendalaman ilmu alat seperti *ḥwu*, *ṣaraf* dan *bālaghah*.
 - b. Pengecekan kelengkapan maknadariparasantri yang dijadwalkan setiap tiga bulan sekali.
 - c. Mengoptimalkan musyawarah (belajar bersama) dan *tikrar* (mengulang pelajaran yang sudah lewat).

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode *esorog* dalam memahami kitab kuning di pesantren salafiyah (pesantren As-Sayutiyyah kec. Cipakukab. Ciamis). Peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut

1. Santri,
memahami pentingnya pengkajian kitab kuning serta mempergunakan sebagian waktu istirahat di
asrama untuk mempelajari kitab kuning dan menanyakan kepada santri yang
dianggap sudah bisa atau paham tentang suatu kitab kuning yang dikaji.
2. Pihak pesantren mengadakan pertemuan dengan orang tua santri,
tentang perkembangan pemahaman anaknya mengenai kitab kuning,
hal ini bertujuan agar orang
tua juga ikut mengawasi perkembangan pemahaman anaknya tentang kitab kuning